

## PUSAT KULINER JALAN NUSANTARA KOTA MAKASSAR

**Batara Surya<sup>1</sup>, Muhammad Idris<sup>2</sup>, Imran Tajuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bosowa, Makassar.  
Jalan Urip Sumoharjo No. 4, Makassar  
e-mail: [bataraciptaperdana@yahoo.co.id](mailto:bataraciptaperdana@yahoo.co.id)  
e-mail: [muhammadidris.bosowa45@gmail.com](mailto:muhammadidris.bosowa45@gmail.com)

<sup>3</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Daerah Kota Makassar  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 2, Makassar  
e-mail: [balitbangdamks@gmail.com](mailto:balitbangdamks@gmail.com)

### Abstrak

Akselerasi pembangunan Kota Makassar, dalam dinamikanya menyebabkan kegiatan ekonomi formal dan kegiatan ekonomi non formal. Perkembangan kegiatan ekonomi tersebut memiliki keterkaitan secara langsung terhadap sistem aktifitas kawasan perkotaan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung berlokasi pada kawasan strategis perkotaan berasosiasi positif terhadap masalah transportasi perkotaan, penurunan kualitas lingkungan dan sistem ekonomi dualistik. Dengan demikian konsep penanganan pembangunan kawasan perkotaan Kota Makassar, diorientasikan pada penanganan sistem transportasi, pengendalian pencemaran lingkungan, penanganan konflik sosial, dan peningkatan produktifitas ekonomi secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah: (i) Mengakaji dan menganalisis keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan bekerja sebagai determinan perbedaan kepentingan ekonomi antarkelompok-kelompok masyarakat, (ii) Menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung keberadaan lokasi wisata kuliner yang akan dikembangkan pada koridor jalan Nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi kota, (iii) Mengakaji dan menganalisis kelayakan lokasi pusat wisata kuliner jalan Nusantara terhadap kesesuaian lokasi dengan rencana tata ruang Kota Makassar, (iv) Menganalisis pengaruh signifikan keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap pola aktifitas ruang dan kondisi lingkungan di sekitarnya, dan (v) Mengkaji dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara terhadap aspek ekonomi dan aspek sosiokultural.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu gabungan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Alasan secara filosofis penggabungan pendekatan tersebut, yaitu; (i) sifat realitas sangat kompleks dan jamak, (ii) keberadaan pusat kuliner yang berlokasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap sistem transportasi perkotaan, dan (iii) pusat kuliner yang berlokasi pada jalan Nusantara memiliki dampak terhadap kondisi lingkungan, sistem sosial, sistem ekonomi, dan pola aktivitas kawasan disekitarnya. Luaran penelitian yang ditargetkan, yaitu; (a) acuan bagi pemerintah Kota Makassar dalam perumusan kebijakan terkait kelayakan lokasi pusat kuliner pada jalan Nusantara, (b) memberikan gambaran empirik dan konseptual terkait kelayakan lokasi pusat kuliner pada jalan Nusantara, (c) pendekatan secara praktis dan teoritis terkait kelayakan lokasi pusat kuliner pada jalan Nusantara, dan (e) memantapkan peran pemerintah kota Makassar, dalam perumusan kebijakan pembangunan kawasan pusat wisata kuliner.

**Kata Kunci:** Lokasi Aktivitas, Pusat Kuliner, Pola Aktivitas, Sistem Aktifitas.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Kota Makassar saat ini, tidak terlepas dari proses dikotomi kota dan desa yang sering menimbulkan gesekan-gesekan spasial, sosial, dan kultural. Penduduk desa dan wilayah sekitar Kota Makassar diidentifikasi telah melakukan mobilisasi secara tak sadar akibat faktor daya tarik Kota Makassar sebagai kota inti dalam sistem perkotaan Kota Metropolitan Mamminasata. Proses mobilisasi penduduk tersebut oleh Manuel Castells, menyamakan urbanisasi sebagai modernisasi, sedangkan masyarakat modern dianggap ekuivalen dengan masyarakat kapitalisme liberal.

Soegijoko (2005), menyebutkan bahwa globalisasi adalah sebuah proses yang merubah suatu kondisi yang lebih tradisional menuju suatu kondisi baru yang postmodernis atau kondisi dimana saling ketergantungan dan saling keterkaitan lebih dominan. Selanjutnya untuk mengukur dampak globalisasi ada lima dimensi yang dapat digunakan, yaitu: aspek ekonomi, sosio-ekonomi, politik, budaya, dan tata ruang kota.

Pembangunan Kota Makassar saat ini, relevansinya dengan pembangunan beberapa kawasan yang dikembangkan untuk pusat-pusat kegiatan ekonomi tidak terlepas dengan adanya dampak globalisasi dan kapitalisme. Proses globalisasi, dan dampaknya pada aspek sosial-ekonomi dapat dilihat dari tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan pelayanan antar kawasan kota.

Isu utama, yang menjadi dasar untuk memahami dinamika sosial ekonomi masyarakat pada Kota Makassar pada dasarnya didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan pembangunan, dalam hal ini perubahan spasial kota akan berpengaruh pada proses perubahan pada tingkat masyarakat yang telah mendiami suatu kawasan kota untuk kurun waktu tertentu. Pembangunan tersebut menunjukkan gejala perbedaan akses ruang antar kelompok-kelompok masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonominya. Dalam konteks ini, dibutuhkan kerangka kebijakan

yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan sosial ekonomi masyarakat kota. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepentingan sosial ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guna menyiapkan lokasi atau ruang sebagai wadah untuk mendukung peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat dalam kerangka peningkatan kesejahteraan.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah Kota Makassar saat ini adalah menyiapkan ruang bagi masyarakat untuk mendukung peningkatan produktivitas usaha ekonomi formal dan usaha ekonomi non formal. Salah satu kawasan kota yang ditetapkan untuk mendukung usaha tersebut adalah penetapan lokasi wisata kuliner yang berlokasi sepanjang koridor jalan Nusantara, dengan memanfaatkan jalur pedestrian jalan.

Dengan demikian, penetapan lokasi lokasi tersebut akan terkait dengan beberapa aspek yang akan dikaji secara mendalam, yaitu; (i) keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap aspek tata ruang Kota Makassar, (ii) keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap sistem pergerakan transportasi kota, (iii) keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap penyediaan sarana perparkiran, (iv) keberadaan lokasi terhadap pola aktifitas kota yang telah berkembang, (v) keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap lingkungan, dan (vi) keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap moda-moda produksi yang telah berkembang disekitarnya.

Kelima hal tersebut menjadi dasar dan acuan dalam penelitian ini untuk menilai dan menganalisis kelayakan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara sebagai usaha untuk mendukung peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat di Kota Makassar dan dihubungkan dengan faktor eksternal maupun internal, serta unsur-unsur pertimbangan lainnya baik yang bersifat material maupun non material.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara bekerja sebagai determinan perbedaan kepentingan ekonomi antarkelompok-kelompok masyarakat ?
2. Adakah pengaruh secara langsung dan tidak langsung keberadaan lokasi wisata kuliner yang akan dikembangkan pada koridor jalan Nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi kota ?
3. Bagaimana kelayakan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara terhadap kesesuaian dengan rencana tata ruang Kota Makassar ?
4. Adakah pengaruh signifikan keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap pola aktifitas ruang dan kondisi lingkungan di sekitarnya ?
5. Bagaimana konsekuensi-konsekuensi keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara terhadap aspek ekonomi dan aspek sosiokultural ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

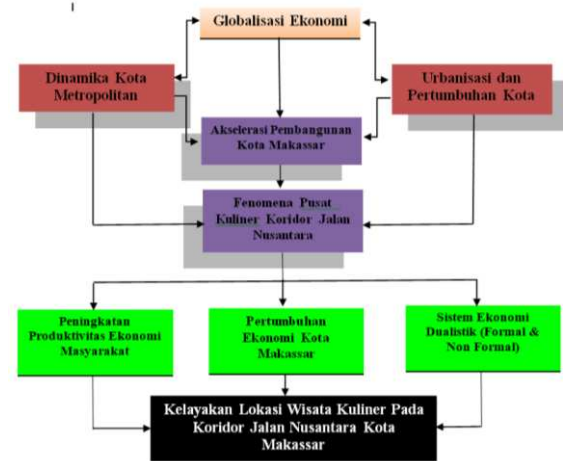
Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Mengakaji dan menganalisis keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan bekerja sebagai determinan perbedaan kepentingan ekonomi antar kelompok-kelompok masyarakat.
2. Menganalisis pengaruh secara langsung dan tidak langsung keberadaan lokasi wisata kuliner yang akan dikembangkan pada koridor jalan Nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi kota.
3. Mengakaji dan menganalisis kelayakan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara terhadap kesesuaian dengan rencana tata ruang Kota Makassar.
4. Menganalisis pengaruh signifikan keberadaan lokasi wisata kuliner terhadap pola aktifitas ruang dan kondisi lingkungan di sekitarnya.
5. Mengkaji dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi keberadaan lokasi wisata kuliner pada koridor jalan Nusantara terhadap aspek ekonomi dan aspek sosiokultural.

## 2. METODOLOGI RISET

### 2.1 Pendekatan Teoritik

Pendekatan teoritik yang akan digunakan dalam penelitian ini, pada skema Gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan Teoritik dan Luaran Hasil Penelitian

### 2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menganalisis kelayakan lokasi pusat kuliner jalan Nusantara dengan cara memberi tekanan pada segi subjektif (Moleong, 2002), dengan judul studi: "Pusat Kuliner Jalan Nusantara Kota Makassar".

### 2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi pusat kuliner jalan Nusantara Kota Makassar.

### 2.4 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus kajian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dan jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mengutamakan kualitas data, (Densin dan Lincon, 2009; Creswell, 2016; Sugiono, 2016).

### 2.5 Metode Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dalam pengungkapan sistem sosial ekonomi, pola interaksi, adaptasi sosial, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah; observasi,

wawancara mendalam, kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui frekuensi interaksi sosial yang terbangun kaitannya dengan sistem ekonomi yang telah berkembang saat ini. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, menggunakan analisis persentase. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah gabungan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

## 2.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkombinasikan analisis dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Artinya, langkah yang dipergunakan untuk penelitian kualitatif disaat bersamaan juga dipergunakan pada penelitian kuantitatif.

Pada saat interpretasi atau analisis, masing-masing data dilakukan reduksi yaitu, untuk data kualitatif dilakukan kategorisasi dan data kuantitatif dilakukan analisis statistik deskriptif, regresi linier, dan pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dengan menggunakan PATH analisis.

Kedua data tersebut kemudian dilakukan interpretasi yang bersifat triangulasi atau *between methode*. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Analisis

### 3.2 Gambaran Umum Kota Makassar

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang. Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

- Batas Utara: Kabupaten Maros
- Batas Timur: Kabupaten Maros

- Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat: Selat Makassar

Rincian luas wilayah Kota Makassar sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Wilayah dan Persentase Tiap Kecamatan di Kota Makassar**

Kode Wil.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase Terhadap Luas Kota Makassar
1	2	3	4
01	Mariso	1.82	1,04
02	Mamajang	2.25	1,28
03	Tamalate	20.21	11,50
04	Rappocini	9.23	5,25
05	Makassar	2.52	1,43
06	Ujung Pandang	2.63	1,50
07	Wajo	1.99	1,13
08	Bontoala	2.10	1,19
09	Ujung Tanah	5.94	2,51
10	Tallo	5.83	3,32
11	Panakkukang	17.05	9,70
12	Manggala	24.14	13,73
13	Biringkanaya	48.22	27,43
14	Tamalanrea	31.84	18,12
15	Kepulauan Sangkarang	15.40	0,87
	<b>Makassar</b>	<b>175.77</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar

### 3.3 Kondisi Topografi

Kota Makassar merupakan daerah pesisir pantai yang keadaan wilayahnya secara keseluruhan relative datar dan hanya sebagian kecil yang merupakan dataran tinggi. Daerah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-22 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan tanah rata-rata 2 % kearah barat, dengan keadaan tanah yang mengandung batuan hasil gunung api (*Volcanic Product*) dan dengan endapan alluvial di daerah pantai dan sungai.

### 3.4 Kondisi Penduduk

Kota Makassar kini berkembang tidak lagi sekedar *gateway* namun diposisikan sebagai ruang keluarga (*living room*) di Kawasan Timur Indonesia, sebagai kota metropolitan, Makassar tumbuh dengan ditunjang berbagai potensi yang salah satunya adalah jumlah penduduk. Secara rinci jumlah penduduk Makassar per Kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Dirinci Tiap Kecamatan di Kota Makassar**

Kode Wil.	Kecamatan	Populasi Penduduk		Laju Pertumbuhan
		2017	2018	
1	2	3	4	5
01	Mariso	59.721	60.130	0,68
02	Mamajang	61.186	61.338	0,25
03	Tamalate	198.210	201.908	1,87
04	Rappocini	166.480	168.345	1,12
05	Makassar	85.052	85.311	0,30
06	Ujung Pandang	28.696	28.883	0,65
07	Wajo	31.121	31.297	0,57
08	Bontoala	56.784	57.009	0,40
09	Ujung Tanah	49.528	35.354	0,57
10	Tallo	139.624	140.023	0,29
11	Panakukang	148.482	149.121	0,43
12	Manggala	142.252	145.873	2,55
13	Biringkanaya	208.436	214.432	2,88
14	Tamalanrea	113.439	114.672	1,09
15	Kepulauan Sangkarang	-	14.458	0,58
Kota Makassar		1.489.011	1.508.154	1,29

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar

### 3.5 Tinjauan Rencana Tata Ruang Kota Makassar

Pengembangan tata ruang kota disesuaikan dengan fungsi yang ada dari masing-masing wilayah dengan memperhatikan kondisi dan keadaan topografi wilayah tersebut, yang telah diatur dalam kebijakan dan keputusan dari pemerintah Kota Makassar. Secara garis besar pengembangan Kota Makassar di bagi dalam tiga wilayah kota yaitu

- Kota Lama, merupakan pusat pelayanan perdagangan

- Kota Tengah/Medium, merupakan perumusan pengembangan permukiman dan pelayanan umum
- Kota Pesisir, sentra wilayah dengan konsentrasi pengembangan lingkungan yang lebih strategis sebagai asset daya tarik wisata.

Pemerintah telah pula membagi wilayah zona pengembangan kota menjadi beberapa tahap yaitu:

- Zona Perdagangan, sebagian berada pada wilayah kecamatan Panakukang dan diletakkan pada kota lama
- Zona Pendidikan, berada wilayah kota lama dan berada pada sebagian wilayah kecamatan Panakukang dan sebagian pada wilayah kecamatan Tamalanrea
- Zona Pemerintahan, diletakkan pada pusat kota lama yang berada pada wilayah kecamatan Panakukang
- Zona Industri, berada atau ditempatkan pada wilayah kecamatan Biringkanaya
- Zona Pemukiman, terdapat pada pusat kota lama dan dikonsentrasikan pada sebagian wilayah kecamatan Tamalate dan kecamatan Panakukang
- Zona rekreasi dan hiburan, terdapat di wilayah Tamalate dengan rotasi pengembangan diawali dari kota lama kemudian pada kota tengah dan selanjutnya sampai pada kota pesisir, sesuai dengan faktor regional kota dan tata guna lahan.

### 3.6 Rencana Arah Pengembangan Kota Makassar

Sesuai dengan karakteristik fisik dan perkembangannya, Makassar dibagi atas 12 (duabelas) kawasan terpadu.

**Tabel 3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2006-2016 s/d 2010-2030**

No.	DRTK	Karakteristik Kawasan	Kecamatan
1	A	Pusat Kota	Wajo, Bontoala, Ujung Pandang, Mariso, Makassar, ujung Tanah, Mamajang dan Tamalate
2	B	Permukiman Terpadu	Manggala, Panakukang, Rappocini, Tamalate
3	C	Pelabuhan	Ujung Tanah dan Wajo
4	D	Bandara Terpadu	Biringkanaya, Tamalanrea

5	E	Maritim Terpadu	Tamalanrea
6	F	Industri	Tamalanrea, Biringkanaya
7	G	Pergudangan Terpadu	Tamalanrea, Biringkanaya dan Tallo
8	H	Riset & Pendidikan Tinggi Terpadu	Panakukang, Tamalanrea dan Tallo
9	I	Budaya Terpadu	Tamalate
10	J	Bisnis Olahraga Terpadu	Tamalate
11	K	Bisnis Pariwisata Terpadu	Tamalate
12	l	Bisnis Global Terpadu	Mariso

Sumber: Perda Kota Makassar (2010)

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “*Waterfront City*” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Kota Makassar terletak dipesisir pantai mempunyai peranan yang sangat vital, baik yang sifatnya local, regional, nasional dan internasional. Keberadaan fungsi, peranan dan kedudukan tersebut menjadikan kota Makassar mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam dasawarsa terakhir ini, terutama semenjak dibukanya jalur-jalur khusus regional dan internasional serta dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik sehingga membuat akses dari dan ke Makassar menjadi lancar. Kota Makassar juga merupakan pintu gerbang perekonomian yang sekaligus menjadi pusat pengembangan industri di Indonesia bagian Timur dengan konsentrasi penyebaran penduduk yang relative pada beberapa wilayah kecamatan yang ada dikota Makassar dengan berbagai aktivitas seperti aktivitas dibidang perekonomian, perdagangan, pendidikan, kesehatan, militer, wisata, hiburan dan lain sebagainya.

### 3.7 Karakteristik Objek Penelitian:

Objek penelitian berada pada pinggiran kota Makassar tepatnya di Jalan Nusantara untuk dijadikan Pusat Kuliner Jalan Nusantara Kota Makassar, yang akan menempati pada koridor jalan utama kota tepatnya pada lokasi sarana hiburan, pelabuhan dan industri, dimana sistem dan pola aktifitas cukup kompleks, dan sebagai jalur pergerakan transportasi yang merupakan jalur utama dari dan masuk Tol Reformasi yang cukup tingkat serta perekonomian yang bergerak dilokasi penelitian bersifat formal dan non formal.



Gambar 4. Kondisi lokasi Penelitian Pusat Kuliner Jalan Nusantara Kota Makassar

Gambar 4 menunjukkan aktivitas perdagangan maupun lokasi hiburan malam dimana sangat sulit untuk menempatkan pusat kuliner utamanya dengan memanfaatkan koridor yang merupakan sarana pejalan kaki, sehingga untuk pengembangan wisata kuliner sangat mempengaruhi aktivitas yang sudah ada sekarang.

### 3.8 PEMBAHASAN

#### 3.9 Paramemeter Lokasi

Dalam kerangka mengukur tingkat kelayakan penempatan pusat kuliner Jalan Nusantara diperlukan analisis sebagai landasan tingkat kelayakan dengan menggunakan 8 (delapan) parameter dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Matriks Parameter Lokasi Wisata Kuliner Jalan Nusantara**

No	Lokasi Wisata Kuliner	Parameter/Indikator	Nilai	Bobot	Skoring
1	<b>Infrastruktur</b>	Jaringan Jalan	8	15	1,2
		Jaringan Drainase	8		1,2
		Pelayanan Air Bersih	4		0,6
		Sistem Sanitasi	3		0,45
		Pengelolaan Persampahan	3		0,45
		Proteksi Kebakaran	2		0,3
		Pengelolaan Air Limbah Buangan	2		0,3
		<b>Sub Total</b>	<b>30</b>		<b>3,0</b>
2	<b>Kondisi Bangunan (Lapak PKL)</b>	Permanen	2	10	0,2
		Semi Permanen	4		0,4
		Temporer	8		0,8
		<b>Sub Total</b>	<b>14</b>		<b>1,4</b>
3	<b>Pola Keterkaitan Ruang</b>	Perdagangan	8	10	0,8
		Pelayanan Jasa	7		0,7
		Pendidikan	6		0,6
		Kesehatan	4		0,4
		Pelabuhan	8		0,8
		Industri	8		0,8
		<b>Sub Total</b>	<b>41</b>		<b>4,1</b>
4	<b>Pola Aktivitas Penduduk</b>	Aktivitas Ekonomi	8	10	0,8
		Aktivitas Sosial	8		0,8
5	<b>Pencemaran Lingkungan</b>	Pencemaran Tanah	8	15	1,2
		Pencemaran Air	8		1,2
		Pencemaran Udara	8		1,2
		<b>Sub Total</b>	<b>24</b>		<b>3,6</b>
6	<b>Struktur Sosial</b>	Stratifikasi Sosial	8	10	0,8
		Status Sosial	8		0,8
		Clas Sosial	8		0,8
		<b>Sub Total</b>	<b>24</b>		<b>2,4</b>
7	<b>Pola Kultural</b>	Sistem Nilai	7	10	0,7
		Norma-Norma Sosial	6		0,6
		Modal Sosial	8		0,8
		<b>Sub Total</b>	<b>21</b>		<b>2,1</b>
8	<b>Kesesuaian Lokasi Terhadap Rencana Tata Ruang</b>	Sangat Sesuai	-	20	-
		Cukup Sesuai	-		-
		Tidak Sesuai	8		1,6
		<b>Sub Total</b>	<b>8</b>		<b>1,6</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Data tabel 4, menunjukkan bahwa dari ke delapan parameter yang sangat signifikan pada parameter poin 8 dimana tingkat ketidaksesuaian untuk penggunaan Jalan Nusantara menjadi Pusat Kuliner terhadap Rencana Tata Ruang, sehingga diperlukan pertimbangan secara mendalam untuk

menjadikan Jalan Nusantara sebagai Pusat Wisata Kuliner.

### 3.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam mengukur tingkat layak tidaknya penetapan pusat wisata kuliner Jalan Nusantara diperlukan suatu analisis untuk

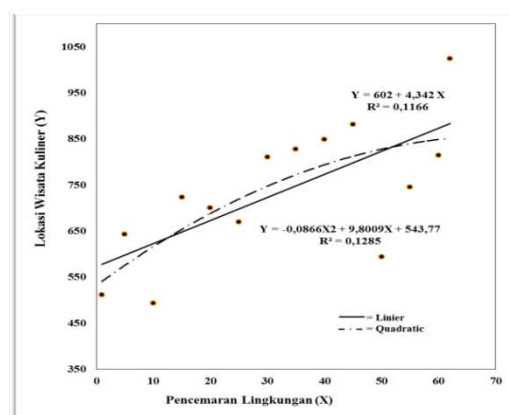
mendapatkan hasil yang dapat diberikan sebagai rekomendasi yaitu:

- Pengaruh langsung system transportasi terhadap lokasi wisata kuliner sebesar  $(0,222)^2 = 0,0492$  atau 4,92%
- Pengaruh langsung kegiatan ekonomi terhadap lokasi wisata kuliner sebesar  $(0,348)^2 = 0,1211$  atau 12,11%
- Pengaruh langsung pola aktifitas ruang terhadap lokasi wisata kuliner sebesar  $(0,275)^2 = 0,0756$  atau 7,56%.

Hasil analisis memberikan rekomendasi bahwa penentuan pusat wisata kuliner Jalan Nusantara adalah sebagai berikut:

- Hubungan atau korelasi antara variabel system transportasi dengan variabel pola aktifitas ruang sebesar 0,823
- Hubungan atau korelasi antara variabel system transportasi dengan variabel ekonomi sebesar 0,628
- Hubungan atau korelasi antara pola aktivitas ruang dengan variabel kegiatan ekonomi sebesar 0,542.

### 3.11 Analisis Regresi



Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig.F Change
						F Change	df1	2f2	
1	,341 <sup>a</sup>	,117	,102	217,398	,117	7,921	1	60	,007
Predictors: (Constant), X									
ANOVA <sup>a</sup>									
Model		Sum of Squares			df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	374347,349			1	374347,349	7,921	,007 <sup>b</sup>	
	Residual	2835719,489			60	47261,991			
	Total	3210066,839			61				
Dependent Variable: Y									
Predictors: (Constant), X									
Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig		
		B		Std. Error					
1	(Constant)	601,999		55,894		10,770	,000		
	X	4,342		1,543	,341	2,814	,007		
Dependent Variable: Y									

Sumber : Data setelah di olah



Hasil perhitungan analisis regresi ini untuk penetapan tingkat kelayakan pusat wisata kuliner Jalan Nusantara memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pencemaran Lingkungan (X) dipengaruhi oleh Keberadaan Lokasi Wisata Kuliner (Y) sebesar 602,00 atau 60,2%.
- b. Setiap kenaikan satu satuan Pencemaran Lingkungan (X) akan meningkatkan keberadaan lokasi wisata kuliner sebesar 4,342
- c. Hubungan linier yang signifikan antara Pencemaran Lingkungan (X) terhadap keberadaan Lokasi Wisata Kuliner (Y) dengan nilai koefisien regresi linier sebesar  $R^2=11,66\%$ , dan Nilai  $R = 34,10\%$  (koefisien korelasi) menunjukkan keeratan hubungan antara X dengan Y.

Analisis ini memberikan dampak negatif keberadaan pusat wisata kuliner Jalan Nusantara terhadap a). Sistem transportasi khususnya di Jalan Nusantara, b). Memiliki Dampak Terhadap Pola Ruang Terbangun Dan Sistem Aktifitas Kawasan Ke Arah Pembentukan Struktur Wilayah Sosial Yang Cukup Kompleks dan c). Memiliki Dampak Signifikan Terhadap Pencemaran Lingkungan Dan Berkontribusi Positif Terhadap Pola Aktifitas Perkotaan Disekitarnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

- Lokasi pusat kegiatan kuliner pada jalan Nusantara yang ditetapkan berpengaruh positif terhadap sistem transportasi Kota Makassar (penyempitan badan jalan, perlambatan dan kemacetan, serta gangguan terhadap pola asal dan tujuan pergerakan).
- Lokasi pusat kuliner jalan Nusantara Berdampak Signifikan Terhadap Potensi Ancaman Pencemaran Lingkungan Ke Arah Degradasi Kualitas Lingkungan Kawasan Disekitarnya Dan Berkontribusi Positif Terhadap Pola Aktifitas Perkotaan (Pelabuhan, Industri, perdagangan dan sarana hiburan sebagai satu kesatuan sistem perkotaan).
- Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa adanya variabel intervening Y

menyebabkan terjadi penguatan dari 53,23% menjadi 88,73% (ada peningkatan sebesar  $88,73\%-53,23\% = 35,5\%$ ). Artinya lokasi pusat wisata kuliner jalan Nusantara tidak layak dikembangkan.

#### 5. REKOMENDASI

- Penyiapan lokasi pusat wisata kuliner diperlukan suatu studi secara mendalam yang dapat menjangkau semua khalayak konsumen dan tidak mengganggu aktivitas transportasi
- Lokasi pusat wisata kuliner diperlukan situasi yang aman terutama jalur transportasi maupun pengguna jalan lainnya.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kota Makassar melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Daerah yang telah memberikan pembiayaan dalam penelitian yang kami lakukan.

#### 7. REFERENSI

- Andong, R.F, and Sajor, E., (2017). *Urban Sprawl, Public Transport, and Increasing CO2 Emission: the case of Metro Manila, Philippines*. Journal Environment, Development and Sustainability. Springer. Vol. 19. Issue 1. pp. 99-123.
- Almuna, E.A. et al., (2012). *Industrialización, Desarrollo y Ciudad: Transformaciones Socio-demográficas y Espaciales en la Geografía Social del Gran Concepción (1950-2010)*. Revista INVI Vol.27. No.75. pp.21-71 Santiago ago. 2012.
- Basant, Maheshwari, et al., (eds.). (2016). *Balanced Urban Development: Is It a Myth or Reality?*. Springer Open.
- Briant, C.R. et al., (1982). *The City's Countrysides: Land and its*

- Management in Rural Urban Fringe*. Longman Inc. New York.
- Bedini, et al., (2016). *The new territories of urban planning: The issue of the fringe areas and settlement filaments*. Land Use Policy Vol. 57 pp.130–138.
- Barker, C., (2009). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Penerbit. Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Castel, Manuel., (1990). *Global Restruturation and Territorial Development*, Blackwell.
- Coheci R.M. at al., (2015). *Environmental Degradation In Rural Areas With High Anthropic Pressure-Impact And Planning Models*. Carpathian Journal of Earth and Environmental Sciences, August 2015, Vol. 10, No 3, pp. 25-36.
- Chang, S. et al., (2013). *Discussion on sustainable land use allocation toward the sustainable city A practice on Linco New Town*. ELSEVIER. Procedia Environmental Sciences 17 (2013) 408-417.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi 4. Penerbit. Pustaka Pelajar.
- Coleman, J.S. (2011). *Dasar-Dasar Teori Sosial. Foundation of Social Theory*. (terjemahan oleh: Iman Muttaqien, Derta Sri Widowatie, Siwi Purwandari, Judul Asli: Foundation of Social Theory). Pernerbit. Nusa Media.
- Dahuri, R. dan Nugroho, I., (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Penerbit. LP3ES.
- Diningrat A.R., (2015). *Segregasi Spasial Perumahan Skala Besar: Studi Kasus Kota Baru Harapan Indah (KHI) Bekasi*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 26. No. 2. Hlm: 119-129.
- Damania, R. et al., (2018). *The Road to Growth: Measuring the Trade offs between Economic Growth and Ecological Destruction*. ELSEVIER. World Development. Vol. 101. (2018).pp.351-376.
- Denzin and Lincoln. (2009). *Hand Book Of Qualitative Research*. Penerbit. Pustaka Pelajar.
- Espinoza A.B. Gardy (2011). *Discutir el campo del capital social desde un enfoque transdisciplinario*. Universidad del Norte.
- Firman T., (2004). *New town development in Jakarta Metropolitan Region: a perspective of spatial segregation*. Pergamon. Habitat International Vol. 28 (2004) pp. 349–368.
- Fukuyama, Francis. (2002). *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Grădinaru S.R. et. al., (2015). *Do Post-Socialist Urban Areas Maintain their Sustainable Compact Form? Romanian Urban Areas as Case Study*. Journal of Urban and Regional Analysis. Vol. VII, 2, 2015a, pp. 129-144.
- Giyarsih, S.R., (2001). *Gejala Urban Sprawl Sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman Di Daerah Pinggiran Kota (Urban Fringe Area)*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota (ITB). Vol:12. No:1-4.

- Gidden, A., (2005). *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. (terjemahan oleh: Nurhadi. Judul asli: *The Consequences of Modernity*) Penerbit. Kreasi Wacana.
- Gidden, A., (2008). *Social Theory Today: Panduan Sistematis Tradisi dan Tren Terdepan Teori Sosial*. Penerbit. Pustaka Pelajar.
- Gidden, A., (2010). *Teori Struktural: Dasar-Dasar Pembentukan Manusia* (terjemahan oleh: Maufur dan Daryatno. Judul Asli: *The Constitution of Society: Online of the Theory of Structuration*. University of California Press, USA, 1984.
- Hakim, I. and Parolin, B., (2008). *Spatial Structure and Spatial Impacts of the Jakarta Metropolitan Area: a Southeast Asian EMR Perspective*. International Journal of Civil, Environmental, Structural, Construction and Architectural Engineering Vol. 2. No.10. 2008.
- Haider, L. Jamila, et al., (2018). *Traps and Sustainable Development in Rural Areas: A Review*. ELSEVIER. World Development. Vol. 101.(2018).pp. 311-321.
- Hanief, F., (2014). *Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Ditinjau Dari Perubahan Kondisi Fisik Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang*. Jurnal Ruang. Vol. 2. No. 1. pp. 341-350.
- Haber, W., (2008). *Biological diversity—A concept going astray? Gaia-Ecological*. Perspectives for Science and Society. Vol. 17(1). pp. 91–96.
- Harison, E. L. Huntington, S.P., (2006). *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai – Nilai Membentuk Kemajuan Manusia* (terjemahan oleh: Retnowati, Judul asli: *Culture Matters: How Values Shape Human Progres*) Penerbit. LP3ES Indonesia.
- Ibrahim, L.D., (2011). *Kehidupan Sosial Budaya Kota*. Bunga Rampai Pembangunan Kota Di Indonesia Dalam Abad Ke 21 Penerbit. URDI
- Jamaluddin, A.N., (2015). *Sosiologi Perkotaan. Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Penerbit. Pustaka Setia Bandung.
- Janssens, X., Bruneau, E., & Lebrun, P., (2006). *Prediction of the potential honey production at the apiary scale using a Geographical Information System (GIS)*. Apidologie. Vol. 37 (3). Pp. 351–365.
- Kustiwan, I, dan Pontoh, N.K., (2010). *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Penerbit. ITB.
- Kustiwan, I., (2011). *Pengendalian Perkembangan Fisik Kota: Penanganan Urban Sprawl*. Dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia Dalam Abad 21. Konsep Dan Pendekatan Pembangunan di Indonesia. Hlm 421-437: Edisi 2. Penerbit URDI.
- Lincaru. et al., (2016). *Peri-urban Areas and Land Use Structure in Romania at LAU2 Level: An Exploratory Spatial Data Analysis*. ELSEVIER. Procedia Environmental Sciences 32 (2016) pp. 124 – 137.
- Liu, Z. at al. (2016). *Residential development in the peri-urban fringe: The example of Adelaide, South*

- Australia. Land Use Policy. Vol. 57*  
pp.179–192.
- Moura, R., (2016). *A dimensão urbano-regional na metropolização contemporânea*. EURE. Volume 38. No.115. Septiembre. 2012. pp. 5-31.
- Nan Li, et al., (2018). *Urban sustainability education: Challenges and pedagogical experiments*. Habitat International. ELSEVIER. Vol.71. pp. 70-80.
- Novianty, Eva. (2015). *Balancing Local Government Capacity for a Sustainable Peri-Urban Development: The Case of Karawang Regency*. Journal of Regional and City Planning. Volume 26. No 2. Hlm.71-85, Agustus 2015.
- Parasati, H., (2011). *Kebijakan Pembangunan Perkotaan Dalam Kurun Waktu RPJPN 2005-2025*. Dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia, Dalam Abad 21. Konsep Dan Pendekatan Pembangunan di Indonesia. Hlm 3-20: Edisi 2. Penerbit URDI.
- Prados, M. J., (2009). *Naturbanization: New Identities and Processes for Rural-Natural Areas*. London: Taylor and Francis Group.
- Ritzer, G., (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern* (terjemahan oleh: Nurhadi. Judul asli: *Sociological Theory*) Penerbit. Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Soegijoko, S., (2005). *Pembangunan Kota Indonesia Dalam Abad 21 Konsep dan Pendekatan Pembangunan*
- Perkotaan di Indonesia*. Penerbit. URDI – YSS.
- Sassen, Saskia., (1991). *The global city: New York, London, Tokyo*. Princeton: Princeton University Press.
- Soetomo, S., (2009). *Urbanisasi Dan Morfologi: Proses Perkembangan Peradaban dan Wajah Ruang Fisiknya*. Penerbit. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Soros, G. 2007. *Open Society: Reforming Global Capitalism*. (terjemahan oleh : Sri Koesdiantinah) Penerbit. Yayasan Obor Indonesia.
- Setioko, et al., (2012). *Towards sustainable urban growth: The unaffected fisherman settlement setting (with case study Semarang coastal area)*. Elsevier B.V. Procedia Environmental Sciences. Vol. 17. PP. 401- 407.
- Sui Z, et al., (2001). *Modeling the dynamics of landscape structure in Asia's emerging desa kota regions: a case study in Shenzhen*. ELSEVIER. Landscape and Urban Planning 53 (2001).pp. 37-52.
- Schreiber, S. J., & Kelton, M., (2005). *Sink habitats can alter ecological outcomes for competing species*. Journal of Animal Ecology. Vol. 74 (6). pp. 995–1004.
- Surya, B., (2010). *Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota*. Penerbit. Fahmis Pustaka.
- Surya, B., (2014<sup>a</sup>). *Penetrasi Kapitalisme Memarginalkan Komunitas Lokal*. Penerbit Fahmis Pustaka.
- Surya, B., (2014<sup>b</sup>). *Social Change, Spatial Articulation in the Dynamics of Boomtown Construction and Development (Case Satudy of*

- Metro Tanjung Bunga Boomtown, Makassar*). Modern Applied Science; Vol. 8. No. 4. pp.238-245.
- Surya, B., (2015<sup>a</sup>). *The Dynamics of Spatial Structure and Spatial Pattern Changes at the Fringe Area of Makassar City*. Indonesian Journal of Geography. Vol. 47 No.1. pp.11-19.
- Surya, B., (2015<sup>b</sup>). *Spatial Articulation and Co-Existence of Mode of Production in the Dynamics of Development at the Urban Fringe of Makassar City*. Medwell Journal. Journal of Engineering and Applied Science. Vol.10. Issue 8.pp.214-222.
- Surya, B., (2016). *Change Phenomena of Spatial Physical in the Dynamics of Development in Urban Fringe Area*. Indonesian Journal of Geography. Vol. 48 No.2. pp.118-134.
- Surya, B., (2018). *Transformasi Spasial Dan Kota Berkelanjutan (Perspektif Sosiokultural, Ekonomi, dan Fisik Lingkungan)*. Penerbit. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Surya, B, et al., (2018<sup>a</sup>). *Economic Gentrification and Socio-Cultural Transformation Metropolitan Suburban of Mamminasata*. Medwell Journal. Journal of Engineering and Applied Science. Vol.13. Issue 15.pp.6072-6084.
- Surya, B., et al., (2018<sup>b</sup>). *Transformation of metropolitan suburban area (a study on new town development in Moncongloe-Pattalassang Metropolitan Mamminasata)*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 202 (2018) 012027. pp. 1-10.
- Surya, B, et al., (2018<sup>c</sup>). *Inequity of Space Reproduction Control and Urban Slum Area Management Sustainability (Case Study: Slum Area of Buloa Urban Village in Makassar City)* Medwell Journal. Journal of Engineering and Applied Science. Vol.13. Issue 15.pp.6033-6042.
- Sugiyono., (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Penerbit. Alfabeta. Bandung.
- Soussan, John., (1981). *The Urban Fringe in The Third Wrold*. Working Paper 316. School of Geography University of Leeds. London.
- Sui Z, et al., (2001). *Modeling the dynamics of landscape structure in Asia's emerging desa kota regions: a case study in Shenzhen*. ELSEVIER. Landscape and Urban Planning 53 (2001).pp. 37-52.
- Tavares, A.O. et al., (2012). *Spatial and temporal land use change and occupation over the last half century in a periurban area*. Applied Geography, 34, 2012, pp. 432-444.
- Taylor, P. D, et al., (1993). *Connectivity is a vital element of landscape structure*. Oikos. Vo. 68 (3). pp. 571–573.
- Utami, S.D., (2015). *Foreign Direct Investment and Regional Development in Jakarta Metropolitan Area*. Sustainable Megacities: vulnerability, diversity, and livability. The 5th International Conference of Jabodetabek Studi Forum. IPB International Convention Center. Hlm. 495-505.March 2015.
- V.P. Singh, et al. (2016). *Options and Strategies for Balanced*

*Development for Liveable Cities:  
An Epilogue.* Springer Open.

- Vizzari, et al. (2015). *Landscape sequences along the urban–rural–natural gradient: A novel geospatial approach for identification and analysis.* ELSEVIER. *Landscape and Urban Planning* 140 (2015).pp. 42–55.
- Wei, C., Taubenbock, H., & Blaschke, T., (2017). *Measuring urban agglomeration using a city-scale dasymetric population map: A study in the pearl river delta, China.* Habitat International. ELSEVIER. Vol. 59. pp. 32–43.
- Winarso, H, et al., (2015). *Peri-urban transformation in the Jakarta metropolitan area.* ELSEVIER. *Habitat International* 49 (2015) pp 221-229.
- Xingliang Guan, et al., (2018). *Assessment on the urbanization strategy in China: Achievements, challenges and reflections.* ELSEVIER. *Habitat International*. Vol.71.pp.97-109.
- Yunus, S.H., (2005). *Manajemen Kota.* Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yunus, S.H., (2006). *Megapolitan: Konsep, Problematika dan Prospek.* Penerbit Pustaka Pelajar.
- Yunus, S.H., (2008). *Dinamika Wilayah Peri-Urban Diterminan Masa Depan Kota.* Penerbit. Pustaka Pelajar.